



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

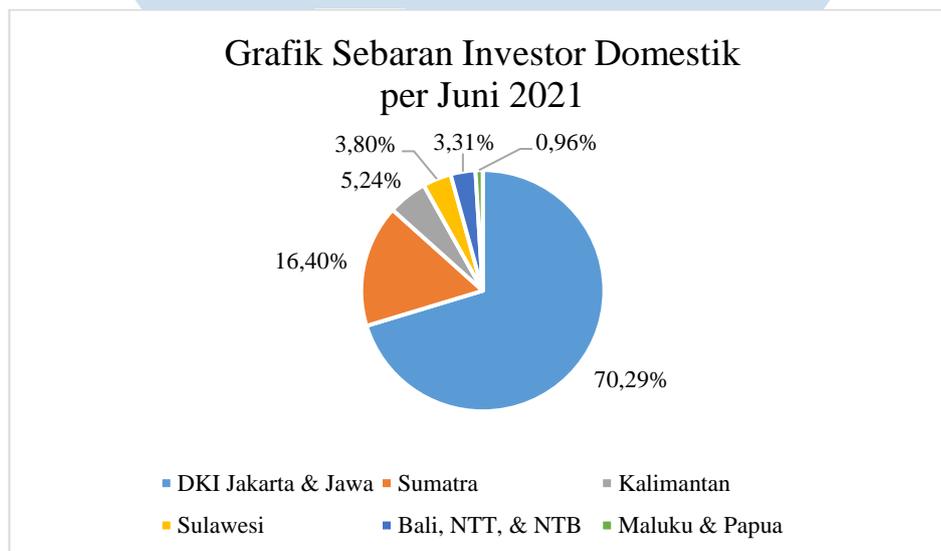
This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Indonesia, penyebaran wilayah untuk investor terbagi menjadi beberapa wilayah. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dalam *press release*-nya menyatakan bahwa investor domestik telah tersebar di seluruh Indonesia, dari Sabang sampai Merauke, meskipun sifatnya belum merata antara satu daerah dengan daerah lainnya. KSEI membagi persebaran investor menjadi enam wilayah besar, yaitu: wilayah DKI Jakarta & Jawa, wilayah Sumatra, wilayah Kalimantan, wilayah Sulawesi, wilayah Bali, NTT, & NTB, serta wilayah Maluku & Papua. Persentase klasifikasi investor domestik Indonesia dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: *Press Release* KSEI, 2021 (data diolah)
Gambar III.1 Pertumbuhan Investor Reksa Dana

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat dilihat bahwa wilayah DKI Jakarta & Jawa memiliki jumlah investor terbesar dengan persentase sebanyak 70,29 persen dari total investor domestik. Posisi kedua ditempati oleh wilayah Sumatra dengan persentase 16,40 persen. Sementara itu, posisi terakhir ditempati oleh wilayah Maluku & Papua dengan persentase investor hanya sebesar 0,96 persen dari total investor domestik.

Sama seperti instrumen investasi lainnya, tujuan investasi di reksa dana secara umum adalah untuk mendapatkan keuntungan dengan cara membeli sebuah aset dan kemudian menjualnya setelah nilai aset tersebut meningkat. Meskipun demikian, umumnya secara spesifik tujuan investasi dari sebagian besar investor reksa dana ketika berinvestasi adalah pensiun, pendidikan, dan liburan (bareksa.com, 2019). Adapun tujuan investasi jangka pendeknya adalah untuk mendapatkan keuntungan melalui peningkatan nilai aset dari berbagai jenis reksa dana yang dipilih sebagai instrumen investasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor yang mempengaruhi perilaku pengambilan risiko dalam keputusan investor untuk berinvestasi reksa dana di Indonesia. Faktor-faktor tersebut diwakili oleh variabel independen *herding*, *heuristic*, *prospect*, *familiarity bias*, dan *self-attribution bias* terhadap variabel dependen *risk-taking behavior*. Objek yang diamati di dalam penelitian ini adalah investor reksa dana yang tersebar di seluruh Indonesia dan pernah dan/atau sedang melakukan transaksi dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Zikmund *et al.* (2010), desain penelitian adalah rencana yang digunakan untuk menentukan metode serta prosedur yang nantinya akan digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Dengan kata lain, desain penelitian memberikan gambaran atau kerangka kerja penelitian yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul dapat memberikan solusi yang tepat bagi masalah pada penelitian. Dalam bukunya, Sekaran & Bougie (2016) membagi desain penelitian menjadi beberapa elemen yang mana elemen pertama merupakan penentuan strategi penelitian. Berkaitan dengan hal tersebut, strategi penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *survey research* yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari atau tentang orang untuk mendeskripsikan, membandingkan, atau menjelaskan pengetahuan dan perilaku mereka (Sekaran & Bougie, 2016). Lebih lanjut, tujuan dari penelitian ini apabila dilihat dari desain

penelitiannya adalah untuk menguji hipotesis dengan pendekatan hubungan sebab-akibat.

2.2.1 Metode Penelitian

Zikmund *et al.* (2010) dalam bukunya yang berjudul “*Business Research Methods*” mengklasifikasikan metode penelitian menjadi 2 (dua) metode, yaitu:

- i) *Qualitative research* didefinisikan sebagai penelitian yang membahas tujuan penelitian melalui teknik yang tidak terlalu terstruktur dan berfokus untuk menyediakan interpretasi lebih lanjut mengenai fenomena yang terjadi di pasar tanpa bergantung pada pengukuran yang bersifat numerik (angka).
- ii) *Quantitative research* didefinisikan sebagai penelitian yang membahas tujuan penelitian melalui penilaian empiris yang melibatkan pengukuran numerik dan analisis sehingga sifatnya lebih terstruktur serta tidak membutuhkan banyak interpretasi.

2.2.2 Jenis Penelitian

Zikmund *et al.* (2010) dalam bukunya yang berjudul “*Business Research Methods*” mengklasifikasikan jenis penelitian berdasarkan tujuannya menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu:

- i) *Exploratory research*, adalah penelitian yang dilakukan untuk mengklarifikasi situasi ambigu atau menemukan peluang. Penelitian jenis ini dapat dilakukan meskipun peneliti belum memahami betul situasi yang dipelajari.
- ii) *Descriptive research*, adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dari objek, orang, kelompok, organisasi, atau lingkungan berdasarkan situasi yang ada. Tidak seperti *exploratory research*, penelitian deskriptif dilakukan setelah peneliti memiliki pemahaman yang cukup mengenai situasi yang ingin diteliti sehingga penelitian ini lebih terarah ke isu spesifik tertentu.

iii) *Causal research*, adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sebab-akibat. Penelitian kausal adalah jenis penelitian yang biasanya dilakukan setelah peneliti memiliki pemahaman yang baik tentang fenomena yang diteliti sehingga dapat membuat prediksi mengenai hubungan sebab-akibat yang akan diuji.

Penelitian ini menggunakan metode *quantitative research* karena seluruh data yang diperoleh bersifat numerik yang kemudian akan digunakan dalam perhitungan statistik dan pengujian hipotesis. Lebih lanjut, metode penelitian yang digunakan adalah metode *causal research* untuk menguji hubungan sebab-akibat.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Cooper & Schindler (2014) dalam bukunya mendefinisikan target populasi sebagai sasaran orang, peristiwa, atau catatan berisi informasi yang digunakan untuk menentukan pemilihan sampel bagi penelitian. Lebih lanjut menurut Malhotra, Nunan, & Birks (2017), target populasi perlu ditentukan dengan *sampling unit, extent, dan time frame*.

Oleh sebab itu, target populasi pada penelitian ini adalah pria ataupun wanita yang merupakan investor reksa dana, berdomisili di Indonesia, dan pernah atau sedang melakukan transaksi dalam kurun waktu satu tahun terakhir di *platform* reksa dana.

3.3.2 Sampel

Menurut Hair *et al.* (2014), jumlah minimum untuk sampel penelitian harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) Jumlah sampel harus lebih banyak dari jumlah variabel yang digunakan di dalam penelitian.
- 2) Secara absolut, jumlah minimum sampel penelitian adalah sebanyak 50 sampel.
- 3) Jumlah minimum sampel penelitian adalah 5 observasi per indikator.

Berdasarkan konsep tersebut, maka jumlah sampel yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

- Banyak variabel dalam penelitian ini adalah 6 (enam) variabel dengan jumlah pertanyaan sebanyak 22 (dua puluh dua) pertanyaan.
- Jumlah sampel minimum untuk penelitian ini adalah $5 \times 22 = 110$ responden.

Sekaran & Bougie (2016) mendefinisikan *sampling unit* sebagai elemen yang dipilih dalam beberapa tahap proses pengambilan sampel. Berdasarkan konsep tersebut, maka *sampling unit* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Investor reksa dana berdomisili di Indonesia.
2. Memiliki akun investor di *platform* reksa dana.
3. Pernah melakukan transaksi reksa dana dalam kurun waktu satu tahun terakhir;
4. atau sedang melakukan transaksi reksa dana di *platform* reksa dana.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Data Penelitian

Dalam bukunya, Zikmund *et al.* (2010) membagi data penelitian menjadi 2 (dua) jenis, yaitu:

- i) *Primary data* atau data primer merupakan data yang dikumpulkan secara spesifik untuk penelitian yang sedang berlangsung. Jenis data ini diperoleh dengan cara memberi pertanyaan ke responden untuk menyediakan jawaban baik secara tertulis maupun lisan.
- ii) *Secondary data* atau data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan/atau dicatat untuk beberapa tujuan sehingga bersifat historis dan tidak khusus untuk penelitian yang sedang dilakukan. Jenis data ini tidak membutuhkan responden atau subjek.

Penelitian ini menggunakan jenis data primer (*primary data*) karena data yang dibutuhkan untuk penelitian ini belum tersedia. Tidak hanya itu, penelitian ini juga menggunakan data sekunder (*secondary data*) yang diperoleh dari

berbagai sumber seperti buku dan data statistik sebagai data pendukung penelitian.

3.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

Penyebaran kuesioner dalam bentuk *google form* dipilih sebagai cara untuk memperoleh data yang nantinya akan digunakan dalam penelitian ini. Mempertimbangkan situasi pandemi Covid-19 yang belum berakhir, maka penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui berbagai *platform* media sosial seperti LINE, Instagram, dan WhatsApp. Selain itu, peneliti juga meminta bantuan kepada beberapa teman dan keluarga untuk turut membantu menyebarkan kuesioner penelitian melalui media sosial yang mereka miliki.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam bukunya yang berjudul “*Business Methods for Business: A Skill Building Approach*”, Sekaran & Bougie (2016) mendefinisikan pengambilan sampel sebagai proses memilih sejumlah elemen dari populasi sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami karakteristik dari elemen populasi tersebut. Lebih lanjut, terdapat 2 (dua) tipe teknik pengambilan sampel yang dijelaskan sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan ketika elemen dalam populasi memiliki peluang untuk dipilih sebagai subjek sampel atau dengan kata lain dilakukan secara acak sehingga setiap elemen memiliki kemungkinan atau probabilitas yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian. Zikmund *et al.* (2010) membagi *probability sampling* menjadi beberapa tipe, yaitu:

- i) *Simple random sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dan memastikan bahwa setiap elemen dari populasi akan memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

- ii) *Systematic sampling*, adalah teknik pengambilan sampel dimana titik permulaan sampel dipilih secara acak dan sampel berikutnya akan dipilih berdasarkan kelipatan tertentu dari daftar.
- iii) *Stratified sampling*, adalah teknik pengambilan sampel dimana sebuah subsampel dipilih menggunakan *simple random sampling* dalam strata populasi tertentu.
- iv) *Proportional stratified sampling*, adalah teknik pengambilan sampel bertingkat yang tingkatannya proporsional sesuai dengan strata yang ada pada populasi.
- v) *Disproportional stratified sampling*, adalah teknik pengambilan sampel bertingkat yang tingkatannya tidak proporsional atau tidak sesuai dengan strata populasi.
- vi) *Cluster sampling*, adalah teknik pengambilan sampel dimana unit sampel primer dipilih secara acak berdasarkan sekelompok besar elemen, bukan individu.
- vii) *Multistage area sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang melibatkan kombinasi dari dua atau lebih teknik *probability sampling*.

2. *Non-probability Sampling*

Non-probability sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana setiap elemen dalam populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai subjek penelitian sehingga kemungkinan setiap elemen untuk dipilih tidak diketahui. Dalam pemilihannya, teknik *sampling* ini didasarkan pada penilaian pribadi peneliti. Zikmund *et al.* (2010) membagi *non-probability sampling* menjadi beberapa tipe, yaitu:

- i) *Convenience sampling*, mengacu pada teknik pengambilan sampel berdasarkan kemudahan karena sampel yang dipilih adalah orang atau unit yang memang sedang tersedia.
- ii) *Judgement (purposive) sampling*, adalah teknik pengambilan sampel dimana individu memilih sampel berdasarkan penilaiannya terhadap kriteria tertentu yang diinginkan dari setiap anggota sampel.

- iii) *Quota sampling*, adalah teknik pengambilan sampel yang memastikan bahwa bermacam-macam subgrup dalam populasi diwakili oleh karakteristik sampel yang bersangkutan dengan target kuota yang harus dipenuhi.
- iv) *Snowball sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang melibatkan metode *probability* untuk memilih responden pertama dan kemudian mendapat responden tambahan berdasarkan informasi yang diberikan oleh responden pertama (*referral*).

Berdasarkan penjabaran teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *judgement (purposive) sampling*. Hal ini dikarenakan responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini harus memenuhi kriteria tertentu untuk kemudian dijadikan sebagai sampel penelitian. Adapun kriteria responden yang diperlukan adalah sebagai berikut:

1. Merupakan seorang investor reksa dana.
2. Berdomisili di Indonesia.
3. Memiliki akun investor di *platform* reksa dana.
4. Pernah melakukan investasi reksa dana dalam kurun waktu satu tahun terakhir; atau
5. Sedang melakukan investasi reksa dana.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor perilaku keuangan yaitu *herding factors*, *heuristic factors*, *prospect factors*, *familiarity bias*, dan *self-attribution bias* terhadap *risk-taking behavior* dalam keputusan berinvestasi bagi investor reksa dana di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menganalisis pengaruh variabel *herding factors*, *heuristic factors*, *prospect factors*, *familiarity bias*, dan *self-attribution bias* terhadap *risk-taking behavior* dimana seluruh variabel yang ada diukur menggunakan skala *likert* atau *likert scale* yang dimulai dari poin 1-5. Angka 1 (satu) mengindikasikan “sangat tidak setuju” dan angka 5 (lima) mengindikasikan “sangat setuju”.

Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Kode Indikator	Pertanyaan	Skala
1.	<i>Herding Factors</i>	<i>Herding</i> adalah sebuah situasi di mana investor rasional cenderung untuk bertindak irasional dengan meniru penilaian orang lain ketika mengambil keputusan (Almansour, 2020).	HD1	Keputusan investor lain dalam memilih jenis/tipe reksa dana memiliki dampak terhadap keputusan investasi saya.	<i>Likert</i> 1-5
			HD2	Keputusan investor lain mengenai alokasi dana memiliki dampak terhadap keputusan investasi saya.	
			HD3	Keputusan investor lain dalam membeli dan menjual reksa dana memiliki dampak terhadap keputusan investasi saya.	
			HD4	Saya biasanya bereaksi dengan cepat terhadap perubahan keputusan investor lain dan mengikuti reaksi mereka di pasar.	
2.	<i>Heuristics Factors</i>	<i>Heuristics factors</i> didefinisikan sebagai aturan praktis yang dapat membuat proses pengambilan keputusan dalam situasi yang tidak pasti menjadi lebih	HR1	Saya percaya bahwa kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki tentang pasar uang dapat membantu saya memiliki performa investasi yang baik di pasar.	<i>Likert</i> 1-5
			HR2	Saya bergantung pada pengalaman yang telah saya miliki sebelumnya untuk menentukan investasi selanjutnya.	

		mudah dengan cara mengurangi kompleksitas dalam menilai probabilitas dan memprediksi nilai (Ritter, 2003; Kahneman & Tversky, 1974).	HR3	Saya memprediksi perubahan harga di masa depan berdasarkan harga yang ada baru-baru ini (<i>recent price</i>).	
3.	<i>Prospect Factors</i>	<i>Prospect factors</i> mengacu pada perilaku investor yang sering menggantikan penilaian rasional mereka dengan pengalaman atau intuisi ketika mereka tidak dapat mengikuti hipotesis atau teori rasional dalam mengambil keputusan (Kahneman & Tversky, 1979).	PF1	Setelah mendapatkan keuntungan, saya lebih berani mengambil risiko daripada biasanya.	<i>Likert</i> 1-5
			PF2	Setelah mendapatkan kerugian, saya lebih menghindari risiko.	
			PF3	Saya menghindari menjual reksa dana yang nilainya telah berkurang dan lebih siap menjual reksa dana yang nilainya meningkat.	
4.	<i>Familiarity Bias</i>	<i>Familiarity bias</i> mengacu pada kecenderungan investor untuk membeli saham tertentu yang kemudian membentuk portofolio yang tidak terdiversifikasi karena	FB1	Saya hanya berinvestasi pada jenis reksa dana yang saya kenal/ketahui (<i>familier</i>).	<i>Likert</i> 1-5
			FB2	Saya lebih banyak berinvestasi di jenis reksa dana yang terkenal.	
			FB3	Saya yakin bahwa <i>return</i> yang saya dapat akan lebih besar apabila berinvestasi di jenis	

		pemilihan dilakukan berdasarkan kategori tertentu yang familiar (Huberman, 2001).		reksa dana yang saya kenal/ketahui.	
			FB4	Saya akan berinvestasi pada jenis reksa dana tertentu ketika terdapat pengumuman bahwa jenis reksa dana tersebut memiliki pertumbuhan tinggi (<i>booming</i>) meskipun menurut saya pertumbuhannya akan biasa-biasa saja (<i>moderate</i>) di masa yang akan datang.	
5.	<i>Self-Attribution Bias</i>	<i>Self-Attribution Bias</i> mengacu pada perilaku investor yang cenderung mengakui bahwa keuntungan yang diperoleh dari investasi berasal dari kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki dan sebaliknya, mereka akan menganggap kerugian investasi yang mereka dapatkan merupakan kesalahan pihak atau faktor eksternal yang berada di luar kendali mereka (Mushinada dan Veluri, 2019).	SA1	Insting saya seringkali membantu saya dalam membuat keputusan investasi yang baik.	<i>Likert</i> 1-5
			SA2	Saya mampu mengidentifikasi titik rendah pasar.	
			SA3	Ketika saya memikirkan tentang investasi keuangan, saya akan menghabiskan lebih banyak waktu memikirkan tentang potensi keuntungan dibandingkan potensi kerugian.	
6.	<i>Risk-</i>	<i>Risk-taking</i>	RT1	Pertimbangkan	<i>Likert</i>

<i>Taking</i>	<i>behavior</i> adalah bagaimana seseorang berperilaku dalam situasi berisiko dan memiliki tingkat ketidakpastian yang tinggi serta adanya kemungkinan kerugian (Yates, 1994; dalam Wulandari & Nawangsih, 2016)		pernyataan berikut ini sebagai deskripsi dari kepribadian Anda. (r)	1-5
		RT2	Saya tidak akan pernah bermain <i>hang-gliding</i> (layang gantung) atau <i>bungee jumping</i> . (r)	
		RT3	Saya akan patuh pada peraturan. (r)	
		RT4	Saya akan menghindari situasi yang berbahaya. (r)	

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang nantinya akan diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 22. Berikut ini adalah beberapa uji yang akan dilakukan dalam penelitian ini:

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) menjelaskan bahwa statistik deskriptif dapat memberikan keterangan berupa deskripsi atau gambaran dari keseluruhan data yang dimiliki. Deskripsi tersebut ditunjukkan melalui jumlah rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, data maksimum, data minimum, kurtosis, dan *skewness* (kemiringan distribusi). Dalam penelitian ini, statistik deskriptif berperan untuk membantu peneliti dalam mengetahui karakteristik sampel penelitian secara lebih lanjut.

3.6.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sekaran & Bougie (2016), validitas dapat didapatkan dengan memasukkan data untuk dilakukan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Hasil dari uji validitas ini nantinya dapat digunakan sebagai bukti bahwa teknik, instrumen, dan proses yang dilakukan memang betul dapat mengukur

konsep. Untuk menentukan hal tersebut, maka terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi yang mana menurut Ghozali (2016) adalah sebagai berikut:

- Nilai dari *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO) Measure of Sampling Adequacy* berada di angka $> 0,5$.
- Nilai dari *significant* pada *Bartlett's Test of Sphericity* berada di angka $< 0,05$.
- Nilai dari *Factor Loading* setiap indikator berada di angka $0,5$.

Sekaran & Bougie (2016) mendefinisikan reliabilitas sebagai pengukuran yang digunakan untuk menguji konsistensi dan stabilitas dari indikator dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Syarat bagi indikator untuk dikatakan sebagai indikator yang *reliable* adalah apabila indikator tersebut memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,7$ (Ghozali, 2016).

3.6.3 Analisis Data Penelitian

A. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi (hubungan) antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya yang digunakan dalam model regresi penelitian (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak ada korelasi antar variabel independen. Lebih lanjut menurut Ghozali (2016), multikolonieritas tidak terjadi apabila syarat berikut terpenuhi:

- Hasil perhitungan untuk nilai *Tolerance* $\geq 0,10$.
- Nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* ≤ 10 .

B. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heterokedastisitas dilakukan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas atau yang biasa disebut dengan homoskedastisitas. Untuk mendeteksi hal tersebut, dapat dilakukan cara-cara berikut ini:

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya. Jika *scatterplot* membentuk pola teratur

(bergelombang, melebar, lalu menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.

Sebaliknya, apabila pola yang terbentuk tidak jelas (titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y), hal ini mengindikasikan heteroskedastisitas tidak terjadi atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas.

2. Melakukan uji Glejser dengan menggunakan nilai absolut dari data residual terhadap seluruh variabel independen yang digunakan di dalam penelitian.

C. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel residual terdistribusi normal dalam suatu model regresi (Ghozali, 2016). Hasil yang didapatkan akan menjadi tidak valid jika data residual ternyata tidak terdistribusi normal karena uji hipotesis dan uji F mengasumsikan nilai residual memiliki distribusi normal. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data residual terdistribusi dengan normal adalah sebagai berikut:

- Analisis Grafik, dapat dilakukan dengan membandingkan histogram dan *probability plot* dari data yang ada dengan data terdistribusi normal.
- Uji Statistik Non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), dilakukan dengan melakukan uji pada data *unstandardized residual* penelitian. Data residual penelitian dinyatakan tidak terdistribusi normal ketika nilai *significant* dari Monte Carlo tidak lebih dari 0,05.

3.7 Uji Hipotesis (Uji Statistik t atau *t-value*)

Menurut Ghozali (2016), uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis apakah setiap variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian. Untuk dapat melihat hal tersebut, dibuatlah hipotesis penelitian yang disesuaikan dengan masing-masing variabel independen sebagai berikut:

H₀: Variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen

H_a: Variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen

Jika hasil perhitungan t lebih besar dibandingkan nilai t pada tabel, maka disimpulkan bahwa hipotesis awal ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Zikmund *et al.* (2010) dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda adalah analisis dilakukan untuk menganalisis efek simultan dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain seberapa kuat hubungan antara masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Tidak hanya itu, uji regresi juga bertujuan untuk memberi tahu arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent (Ghozali, 2016). Berdasarkan konsep tersebut, maka persamaan regresi linier berganda yang dibentuk dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + e$$

Keterangan:

y = *risk-taking behavior*

b_0 = konstanta

b_i = koefisien regresi variabel i

x_1 = *Herding Factors*

x_2 = *Heuristic Factors*

x_3 = *Prospect Factors*

x_4 = *Familiarity Bias*

x_5 = *Self-Attribution Bias*

e = nilai *error*